

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan hal paling mendasar dan memegang peranan penting bagi perkembangan anak. Pemberian pendidikan sejak usia dini bertujuan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak pada masa *golden age*. Masa emas (*golden age*) adalah masa usia dini yang dimulai sejak lahir sampai dengan enam tahun. Pada rentang usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan sangat menentukan pada pendidikan selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini juga dikatakan sebagai langkah awal untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya. Menurut pendapat Dadan (2019:244), lingkup perkembangan sesuai tingkat usia anak meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni. Anak yang tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya, akan memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar.

Untuk anak usia 5-6 Tahun yang akan memasuki pendidikan dasar, terdapat berbagai aspek yang perlu dioptimalkan dalam diri anak. Salah satu dari aspek tersebut adalah aspek sosial-emosional. Aspek sosial-emosional ini mencakup tentang sikap dan perilaku anak kepada dirinya, orang lain dan

lingkungannya. Aspek sosial-emosional tersebut terdiri dari dua bagian yaitu kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal.

Menurut Evelyn Williams (2017:138) kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk membentuk sebuah model diri seseorang yang akurat dan menggunakan model itu untuk dilaksanakan secara efektif dalam kehidupan. Gardner dalam Anita Yus (2010:10) juga mengatakan bahwa kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan keterampilan dan persepsi dalam bidang kesadaran dan pengenalan terhadap diri sendiri.

Kecerdasan intrapersonal ialah keahlian seorang buat mengidentifikasi dirinya sendiri. Anak dengan kecerdasan intrapersonal yang kokoh mengidentifikasi keahlian serta keterbatasan mereka, dan menantang diri mereka sendiri buat jadi lebih baik. Tidak hanya itu anak dengan kecerdasan intrapersonal memiliki kapasitas mengelola ikatan dengan diri sendiri dengan memperhitungkan motivasi serta perasaan diri sendiri. Anak jenis ini pada biasanya fokus pada tujuan, reflektif serta memandang keberhasilannya langsung dari usaha serta ketekunannya sendiri.

Armstrong dan Lazear dalam Anita Yus (2011:27) menjelaskan, indikator kecerdasan intrapersonal untuk anak usia 5-6 Tahun diantaranya yaitu : 1) Mengenal ciri diri lebih banyak, 2) Membandingkan diri sendiri dengan orang lain, 3) Memahami suatu objek dari sudut pandang mereka sendiri, 4) Menikmati kebersamaan dengan orang lain, 5) Mengarahkan diri dengan lebih mengendalikan diri, 6) Mengikuti tata cara dan kebiasaan sekitar dengan sadar

(sopan santun), 7) Tumbuh kesadaran terhadap realita yang meningkatkan rasa takut, 8) Menilai kemampuan sendiri dengan tepat dan teliti, 9) Menyatakan kompeten dalam melakukan sesuatu dan 10) Berusaha bersikap menyenangkan dan berempatik dengan orang lain.

Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dengan beberapa anak usia 5-6 Tahun di TK Maria Mutiara Sibolga mengenai kecerdasan intrapersonalnya, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal beberapa anak masih kurang berkembang. Hal ini ditandai dengan sikap anak yang suka membandingkan hasil pekerjaannya dengan hasil temannya. Selain itu ada beberapa anak yang kurang baik dalam mengikuti tata cara dan kebiasaan sekitar. Seperti saat anak lain sudah mandiri dalam menyusun bangku setelah pulang sekolah, masih ada beberapa anak yang harus ditegur atau diperintahkan untuk melakukan kebiasaan tersebut. Fakta lain yang ditemukan, beberapa anak juga masih merasa takut dan kurang percaya diri saat diminta oleh guru untuk tampil di depan kelas.

Kecerdasan yang dimiliki anak tentunya memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena kecerdasan intrapersonal yang dimiliki anak terbentuk melalui pendidikan dan pola pengasuhan yang diberikan pada anak (Revita dkk, 2019). Pendidikan dan pola pengasuhan anak yang paling dasar dimulai dari keluarga yaitu orangtua. Keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan terutama, karena anak pertama sekali mendapatkan pendidikan atau pengaruh dari orangtua untuk memberi segala kebutuhan hidupnya.

Sesuai dengan Pasal 26 ayat (1-2) UU 35/2014 bahwa orangtua berkewajiban dan bertanggungjawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik dan melindungi anak serta menumbuhkembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya. Orangtua yang memahami dan mengenali anaknya dengan baik akan sangat membantu anak dalam membentuk kecerdasan intrapersonal yang lebih optimal. Oleh karena itu, bentuk pola pengasuhan yang diterapkan oleh orangtua akan berpengaruh dalam membentuk kecerdasan intrapersonal anak. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, yaitu :

Riset terdahulu yang dilakukan oleh Junierissa (2017) mengatakan terdapat sebagian aspek yang pengaruhi kecerdasan majemuk, salah satunya adalah lingkungan rumah dimana didalam lingkungan rumah meliputi pola asuh orangtua. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam mendidik dan mengasuh anak, orangtua hendaknya sanggup memilah serta memilah pola asuh yang pas serta cocok dengan keadaan yang terdapat sehingga mereka bisa meningkatkan rasa yakin diri, kemandirian dan bakat yang dipunyai anak.

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Tri (2018) yang mengatakan bahwa, semakin tinggi nilai komunikasi efektif orangtua maka semakin tinggi nilai kecerdasan intrapersonal anak. Pembiasaan orangtua untuk melakukan komunikasi yang efektif akan membantu anak untuk mengembangkan kemampuan intrapersonal.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Rahimah dan Muzhdalifah (2019) yang menunjukkan tingkat kecerdasan intrapersonal anak masuk dalam kategori berkembang sangat baik dengan pola asuh dominan yaitu pola asuh demokratis. Berbeda dengan penelitian Maitsa dkk (2019) hasilnya menunjukkan tingkat kecerdasan intrapersonal anak berada dikategori berkembang sesuai harapan (BSH).

Didukung oleh riset Revita dkk (2019) diperoleh penemuan kalau pola asuh orang tua sangat mempengaruhi terhadap pertumbuhan kecerdasan anak. Pola asuh yang digunakan dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal/ sosial anak umur dini yang terbaik ialah dengan memakai pola asuh demokratis. Aspek yang pengaruhi pola asuh orang tua dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal/ sosial anak terdiri dari aspek internal ialah belum tumbuhnya rasa keyakinan diri serta pertumbuhan karakter anak yang belum maksimal sebaliknya aspek eksternal ialah aspek yang tiba dari luar diri anak yaitu tiba dari lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga.

Berdasarkan permasalahan dan uraian penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Studi Deskriptif tentang Pola Asuh Orangtua dalam Membentuk Kecerdasan Intrapersonal Anak Usia 5-6 Tahun di TK Maria Mutiara Sibolga”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Adanya fokus penelitian agar peneliti dapat fokus terhadap suatu masalah yang akan diteliti. Pada penelitian ini peneliti akan fokus pada pengasuhan yang diterapkan orangtua dalam membentuk kecerdasan intrapersonal anak. Pengasuhan tersebut dapat dilihat melalui dua dimensi yaitu : cara dan jenis pendekatan yang cenderung diterapkan orangtua dalam mendidik anak.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara orangtua dalam membentuk kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 Tahun di TK Maria Mutiara Sibolga?"
2. Apakah jenis pendekatan yang digunakan orangtua dalam membentuk kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 Tahun di TK Maria Mutiara Sibolga?"

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah “untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan orangtua dalam membentuk kecerdasan intrapersonal anak usia 5-6 Tahun di TK Maria Mutiara Sibolga”

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan dan informasi mengenai cara dan jenis pendekatan yang diterapkan oleh orangtua dalam membentuk kecerdasan intrapersonal anak.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

a) Bagi peneliti dan peneliti selanjutnya : untuk menambah pengetahuan penulis tentang pengasuhan yang tepat dalam membentuk kecerdasan intrapersonal dan sebagai sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam yang berkaitan dengan pengasuhan orangtua dalam membentuk kecerdasan intrapersonal anak.

b) Bagi orangtua : mengetahui peran dan dampak dari cara dan jenis pendekatan yang diterapkan oleh orangtua, serta dijadikan sebagai pedoman kedepannya dalam membentuk kecerdasan intrapersonal anak yang lebih optimal

c) Bagi guru : sebagai bahan informasi dan acuan guru untuk menerapkan pola asuh dalam mendidik anak, sehingga dapat menentukan metode belajar yang dapat membentuk kecerdasan intrapersonal anak yang lebih optimal.